

ABSTRAK

Kebakaran merupakan suatu bencana yang sering terjadi hingga saat ini. Menurut Standar Nasional Indonesia nomor 03-3985-2000, kebakaran adalah suatu fenomena yang terjadi ketika suatu bahan mencapai temperatur kritis dan bereaksi secara kimia dengan oksigen yang menghasilkan panas, nyala api, cahaya, asap, uap, air, karbon monoksida, karbon dioksida, atau produk dan efek lainnya (Standar Nasional Indonesia nomor 03-3985-2000, 2000). Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.26 tahun 2008, sistem proteksi kebakaran pada gedung bangunan dan lingkungan adalah sistem yang terdiri atas peralatan, kelengkapan dan sarana, baik yang terpasang maupun terbangun pada bangunan yang digunakan baik untuk tujuan sistem proteksi aktif, sistem proteksi pasif, maupun cara-cara pengelolaan dalam rangka melindungi bangunan dan lingkungan terhadap bahaya kebakaran (Permen PU No.26 Tahun 2008). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, alat ukur penelitian ini berupa penilaian kelayakan sistem proteksi kebakaran bangunan gedung PT X dengan metode checklist. Kemudian hasilnya dibandingkan dengan beberapa standar acuan seperti Permen PU No.26 tahun 2008 dan Standar Nasional Indonesia (SNI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat elemen APAR yang tidak sesuai standar Permen PU No.26 tahun 2008, sehingga mendapatkan skoring 80% dengan kategori cukup baik. Dari semua elemen hidran mendapatkan skoring 90% dengan kategori baik atau sesuai. Elemen alarm yang mendapatkan skoring 83% dengan kategori baik, dan dari kelima elemen detektor terdapat beberapa elemen tidak sesuai dengan standar sehingga mendapatkan skoring 70% dengan kategori cukup baik.

Kata Kunci :Alarm Kebakaran, detektor kebakaran, APAR, hidran

6 Bab, 79 halaman, 7 gambar, 14 tabel, 5 lampiran

Referensi :12 (2000-2020)